# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Tidak seorangpun dapat mengingkari kemajemukan bangsa Indonesia. Bangsa yang terdiri dari berbagai ragam suku, agama, bahasa, ras, etnis dan budaya. Hal ini merupakan sebuah kekayaan yang patut menjadi kebanggaan besar bagi rakyat Indonesia. Suku yang berada di Indonesia sangat bermacam-macam, seperti suku Jawa, Melayu, Madura, dan berbagai suku-suku kecil lainnya seperti di Lombok, Bali, Dayak dan yang lain. Dari berbagai suku yang ada, saling memiliki bahasa, adat, dan tradisi yang beragam pula.[1]

Pada mulanya, keberagaman yang terdapat di Indonesia dibatasi oleh jarak dan letak secara geografis, karena pada dasarnya setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing. Setiap budaya masih menjadi khas setiap daerah, hampir setiap suku tidak terjamah oleh suku lain. Tapi seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut masyarakatnya untuk berimigrasi dengan tujuan yang bermacam-macam. Misalnya bekerja, menuntut ilmu, mengikuti sanak saudara di luar pulau, bahkan tugas kenegaraan yang sedang diembannya. Tak hanya itu, petualangan yang dilakukan oleh sebagian

[1] Ahmad Maskur, *Masalah Kebangsaan,* Republika 17 Desember 2012.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dilakukan atas dasar kepentingan dari berbagai aspek kehidupan seperti aspek politik, ekonomi, agama dan yang lain mejadikan keberagaman tersebut tak lagi dibatasi oleh jarak dan tempat.

Pertukaran antar manusia yang sedemikian rupa ini terjadi dalam berbagai aspek kehidupan seperti dalam bidang agama dan yang lainnya. Tradisi kegamaan antar beragam agama yang selama ini berbeda, bertentangan, bahkan saling menegasi kini mulai bersentuhan.[2]

Ruang jelajah manusia menjadi semakin terbuka lebar diiringi dengan semakin canggihnya teknologi informasi, komunikasi, transportasi yang dapat mengantarkan manusia terhadap wilayah dan dimensi kehidupan di seluruh dunia. Sebagai contoh dengan adanya televisi dan komputer, mampu memberikan informasi dari berbagai negara, sehingga kini warga Indonesia jika ingin mengetahui budaya asing semakin mudah. Dengan begitu, persentuhan antar bangsa yang beragam juga menjadi semakin mudah dan terbuka lebar.

Fenomena persentuhan antar beragam aspek ini kemudian menjadi salah satu pemicu konflik antar golongan, sehingga menimbulkan persaingan dan pertentangan sosial dalam berbagai bidang. Hal ini tak lain karena faktor perselisihan nilai-nilai mengenai status, kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan dan kebutuhan yang ketersediaannya tidak dapat memenuhi semua

[2] Fahmi Salatalohy dan Rio Pelu, *Nasionalisme Kaum Pinggiran, (*Yogyakarta: LKIS, 2004), h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan yang membutuhkannya. Pihak-pihak yang berselisih tidak hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, melainkan berusaha supaya mengalahkan golongan lain dengan cara memojokkan dan menghancurkannya.[3]

Jika hal tersebut dibiarkan, kehidupan yang damai, aman, dan kondusif tampaknya kian sulit untuk diwujudkan. Berbagai tantangan kehidupan yang terjadi sekarang semakin kompleks sehingga menimbulkan peluang bagi tumbuhnya gesekan dan perbedaan dalam berbagai ranah.[4] Realitas ini menjadi bagian yang tidak terpisah dari kehidupan masyarakat Indonesia sekarang.

Sifat manusia yang sering menganggap dirinya atau golongannya paling benar dan satu-satunya yang berhak meneruskan di bumi ini, membuat suasana dunia semakin panas, rasa tidak menerima bahwa golongannya dianggap menyimpang tentu membuat sebagian besar anggotanya membuat kericuhan, aksi kerusuhan di kota maupun di desa, bahkan penumpahan darah sekalipun. Hal ini dianggap sah-sah saja, selama dia belum menang dan diterima oleh negara.

[3] K.J Veegar, *Realitas Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 211.
[4] Ngainun Na'im dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konflik dan kekerasan sosial merupakan masalah inti dari realitas sosiokultural di Indonesia. Sepanjang sejarah pra-kemerdekaan Indonesia hingga saat ini, kehidupan bangsa Indonesia kerap diwarnai dengan instabilitas bidang politik, ekonomi dan sosial seperti konflik yang berujung dengan tindak kekerasan. Praktik kekerasan ini telah dilaksanakan secara merata oleh masing-masing golongan. Realitas kekerasan etnik hingga kini terus terjadi di tanah air Indonesia. Sebagai contoh kasus yang baru-baru ini terjadi di Sambas, Maluku, Poso, Ambon, dan gejolak sosial di Aceh maupun di Papua dan daerah lainnya.[5] Yang pada dasarnya, konflik itu dipicu oleh ketidak mampuan bangsa Indonesia merajut persatuan dalam keberagaman.

Konflik ini merupakan masalah sosiokultural besar, yang tidak semata bersifat aktual, namun juga mempunyai sifat yang bermuatan sejarah. Sifat realitas kekerasan dan konflik sosial tersebut, merupakan anggapan bahwa konflik kekerasan sudah menjadi *mind-set* bagi warga Indonesia. Pada era reformasi saat ini, konflik antar suku bangsa, sosial, golongan, ras, dan agama, sangat berdampak pada persoalan ekonomi dan kesejahteraan hidup rakyat serta erat sekali hubungannya dengan perubahan sosial budaya.[6]

---

[5]Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), h. 14.

[6]Akhiruddin Mahjuddin, *Dampak Konflik terhadap Perkembangan Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Rakyat* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar belakang inilah yang kemudian menjadikan wawasan, pengetahuan dan kesadaran tentang multikultural dianggap sangat penting untuk dikembangkan. Pluralitas dan multikulturalitas haruslah dipandang sebagai suatu keniscayaan yang sengaja didesain Tuhan terhadap hamba-hamba-Nya. Secara etimologis, multikultural dibentuk dari dua kata yaitu multi (banyak) dan kultur (budaya). Wawasan yang mengakui adanya banyak atau beragam budaya.

Ngainun Na'im dan Ahmad Syauqi mendefinisikan multikultural sebagai sikap menerima kemajemukan ekspedisi budaya manusia dalam memahami pesan utama agama, terlepas dari rincian anutannya.[7]

Nilai multikultural menegaskan adanya sikap terbuka dan penghargaan terhadap entitas yang beragam yang mencakup aspek-aspek budaya.[8] Sehingga dengan kesadaran multikutural diharapkan akan mampu mengembangkan sikap saling toleransi, solidaritas, pengungkapan diri, menghormati dan menghargai setiap entitas keberagaman yang ada.

Pendidikan memegang peran penting dalam mewujudkan kesadaran multikultural. Dalam rangka membangun wawasan multikultural ini konsep pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk dikembangkan. Pendidikan multikultural merupakan upaya yang dilakukan masyarakat majemuk untuk mengatasi berbagai masalah dan konflik sosial yang ada

[7] Ngainun Na'im dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultutal Konsep dan Aplikasi*, h. 51.

[8] Abd. Chayyi Fanani, *Nilai-nilai Multikultural Dalam Kurikulum Aswaja NU*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara yang baik dan berkonsep. Pendidikan multikultural ini dipilih untuk memaksimalkan pemahaman nilai-nilai keberagaman dalam sistem pendidikan, karena pendidikan ini mengadopsi nilai-nilai dari berbagai budaya yang berbeda-beda. Tujuannya agar terciptanya hubungan serasi dan kreatif dari berbagai golongan masyarakat.[9]

Pendidikan multikultural hendaknya tidak diajarkan dalam teori saja, tetapi dapat terwujud dalam hal nyata. Untuk mengajarkan peserta didik tentang toleransi tidak harus dengan merubah kurikulum yang sudah ada. Karena kita tahu, mata pelajaran sudah cukup membebani peserta didik di sekolah.[10] Oleh karenanya tidak harus menambah mata pelajaran khusus yang membahas tentang multiltural untuk menumbuhkan toleransi tersebut, tetapi bisa dimasukkan secara kontekstual pada mata pelajaran yang sudah ada. Pendidikan multikultural harus diawali dari kesadaran masing-masing guru dan pengelolah lembaga pendidikan.

Dalam proses pengembangannya, pendidikan multikultural tidak dapat hadir dengan sendirinya. Oleh karenanya kontribusi pemikiran para tokoh agama, akademisi, maupun tokoh masyarakat lain sangat dibutuhkan. Agar mereka menjadi penggagas dan garda depan dalam mewujudkan jiwa multikultural pada masyarakat.

---

[9] Ibid., h. 17.

[10] Kholid Murtadlo, *Dasar-dasar Multikultural Teori dan Praktek*, (Pasuruan: Yudharta Press, 2011), h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Pasuruan, terdapat salah satu tokoh masyarakat bernama KH. M. Sholeh Bahruddin yang merupakan pendiri Yayasan Darut Taqwa dan Universitas Yudharta Pasuruan yang mempunyai pemikiran menarik tentang wawasan dan pendidikan multikultural.

Letak menarik dari dirinya adalah karena ditengah kondisi kota Pasuruan yang tidak begitu ramai dan terdapat banyak pesantren salaf yang biasanya terkesan fanatik berdiri di kota santri ini, Kyai Sholeh tetap memiliki rasa semangat juang untuk menggagas toleransi yang tinggi terhadap semua golongan, ras, bahasa, suku, agama dengan beragam budayanya.

Perjalanan Kyai Sholeh dalam memperjuangkan wawasan multikultural tidak berjalan semulus karangan sutradara. Ia memiliki berbagai hambatan dan rintangan dalam menggagas pendidikan multikultural di Pasuruan. Salah satunya tentangan-tentangan datang dari beberapa kyai besar lainnya di Pasuruan. Tapi hal itu tidak melunturkan tekad dan misinya untuk terus mengembangkan pendidikan berbasis multikultural. Mulai dari seminar-seminar yang diadakan, membuka ruang diskusi dengan kelompok dan golongan lain, dan yang lebih menakjubkan adalah dengan memasukkan pendidikan multikultural sebagai salah satu bahan ajar di yayasan yang dipimpinnya.

Dalam wujudnya Kyai Sholeh mampu mendirikan pondok pesantren di daerah Pasuruan. Terdapat di kecamatan Purwosari yang dulunya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawasan prostitusi. Di PP. Ngalah Kyai Sholeh menuangkan berbagai aspirasi pemikirannya dalam mewujudkan sikap toleransi umat beragama, salah satunya terdapat program yang unik di pesantren ini. Yaitu sering kali para remaja, anak kecil dan tokoh agama menimba ilmu di Ngalah. Mereka mengikuti pengajian umum yang dipimpin langsung oleh Kyai Sholeh bahkan pembelajaran *diniyah* di pesantren.

Berangkat dari fenomena kehidupan Kyai Sholeh yang kongkrit itu, kemudian penulis merasa perlu untuk meneliti dan menjelaskan tentang pendidikan yang berlandaskan azas toleransi, terbuka, kerukunan hidup dan saling menghargai dalam keberagaman. Yang nantinya, konsep pendidikan dengan basis multi budaya semacam ini perlu dikembangkan agar dapat menjaga kerukunan dalam keberagaman yang ada. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Multikultural (Studi Kasus dalam Pengajaran Agama Islam terhadap Peserta Didik Non Muslim di PP. Ngalah)"

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam pengajaran Agama Islam terhadap peserta didik non muslim di PP. Ngalah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana output dari pengajaran Agama Islam terhadap peserta didik non muslim di PP. Ngalah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengajaran Agama Islam terhadap peserta didik non muslim di PP. Ngalah?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan dalam pengajaran Agama Islam terhadap peserta didik non muslim di PP. Ngalah.
2. Untuk mengetahui output dari pengajaran Agama Islam terhadap peserta didik non muslim di PP. Ngalah.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengajaran Agama Islam terhadap peserta didik non muslim di PP. Ngalah.

## D. Kegunaan Penelitian

Secara khusus penelitian ini diharapkanbermanfaat bagi:

1. Pengayaan khazanah kepustakaan (khususnya Indonesia), terutama di bidang pendidikan berwawasan multikultural.
2. Penyuguhan bukti riil adanya implementasi nilai- nilai multikultural di PP. Ngalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu penelitian ini akan banyak memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, baik formal maupun non formal. Jalas terbukti bahwa dalam pendidikan formal yang mana peserta didik berasal dari masyarakat dengan berbagai golongan, agama, ras, bahasa, suku, dan budaya, dari sini implementasi multikultural akan tercipta. Dari hal ini maka toleransi akan menjadi pilar dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sama rata.

Dalam pendidikan non formal juga demikian, misal yang penulis angkat dalam penelitian ini, pondok pesantren adalah salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di Indonesia. Memang ajaran Islam sangat dituntut dalam prosenya. Tetapi dengan melihat situasi di luar, tentu pondok pesantren harus berupaya untuk membaur dengan masyarakat luar, tidak hanya terpaku dalam satu titik pemikiran saja, tapi mampu peka terhadap serangan-serangan perkembangan zaman. Hal ini selaras dengan tujuan Islam yaitu *"rahmatan lil 'alamiin".* Dengan demikian ini merupakan harapan kita sekalian, bahwa Islam mampu menjadi penggagas kesatuan bangsa, tanpa melihat ras, bahasa, suku, budaya, dan agama yang ada. Sehingga Indonesia akan tercipta sebagai Negara Multikultural yang sesungguhnya, tentu dengan dukungan dari para tokoh agama. Di Pasuruan ini mungkin Kyai Sholeh adalah seorang yang mampu menjadi penggagas kesatuan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari penelitian yang telah ada. Di bawah ini merupakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian dalam skripsi ini.

*Pertama,* skripsi yang ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini berjudul "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural (Analisis Nilai-Nilai Multikultural dalam Sistem Kaderisasi PMII)." Penelitian pustaka ini ditulis oleh Misbahul Munir dengan menggunakan jenis analisis deskriptif. Ia lebih memfokuskan kajian penelitian tentang muatan-muatan nilai multikultural dalam sistem pengkaderan yang berlaku dalam organisasi ekstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Ia tegas menyatakan bahwa PMII juga mempunyai peran dalam mengembangkan pengetahuan Islam berbasis multikultural melalui sistem kaderisasinya.

*Kedua,* skripsi yang ditulis oleh Ipnu Auliya Rohman dengan judul "Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Perspektif Islam Dan Nasrani (Studi Komparasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Agama Islam Dan Nasrani)." Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga ini merupakan penelitian pustaka dengan metode komparatif. Dalam penelitian ini, Ipnu memberikan ulasan dengan metode perbandingan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai pendidikan multikultural dalam dua agama yang berbeda. Yaitu dalam agama Islam dan agama Nasrani. Dalam penelitian ini, Ipnu menegaskan bahwa pada dasarnya agama Islam dan Nasrani sama-sama memiliki ajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural.

*Ketiga,* skripsi yang ditulis oleh Mukhlis Hidayat Rifa'i dengan judul "Pendidikan Agama Islam Multikultural (Telaah Terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Karya Zakiyuddin Baidawy)." Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka dengan melakukan analisis terhadap salah satu buku tentang multikultural dengan judul Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural yang ditulis oleh Zakiyuddin Baidawy. Mukhlis menegaskan bahwa dalam buku yang ditulis oleh Zakiyuddin Baidawy banyak sekali dijelaskan tentang kandungan dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam ajaran Islam. Baik yang termanifestasikan dalam al-Quran dan al-Sunnah secara tersurat maupun tersirat.

*Keempat,* skripsi yang ditulis oleh Suyanto dengan judul "Pendidikan Mulikultural dalam Perspekktif Al-Quran". Dalam skripsi ini Suyanto melakukan penelitian yang objek kajiannya fokus pada pemaknaan serta konsep pendidikan multikultural berdasarkan Al-Quran.

*Kelima,* skripsi yang ditulis oleh Ismail dengan judul "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan. Skripsi ini menggunakan jenis lapangan. Dalam penelitian ini melakukan eksplorasi terhadap pendidikan agama Islam yang terdapat di SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 1 Pamekasan baik dari segi bahan ajar maupun dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa judul penelitian yang telah disebutkan di atas, maka skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Multikultral (Studi Kasus dalam Pengajaran Agama Islam terhadap Peserta Didik Non Muslim di PP. Ngalah" ini memberikan ulasan tentang pemikiran multikultural Kyai Sholeh ini tidak memiliki kesamaan redaksi maupun subtansi pembahasan dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Kerena penelitian ini memberikan hasil pada implementasi pendidikan multikultual di Pesantren Ngalah terdapat dari beberapa kegiatan-kegiatan yang diadakan di sana. Misalnya dalam pengajian *diniyah* dan dalam pelaksanaan pengajian rutinan yang dihadiri oleh masyarakat luas dari berbagai golongan, agama, suku, budaya, dan bahasa. Selain itu kegiatan-kegiatan seperti seminar kebangsaan turut menjadi saksi terjadinya implementasi pendidikan multikultural di Pesantren Ngalah.

## F. Metode Penelitian

Metode, berasal dari bahasa Yunani, "Methodos" yang berarti cara atau jalan. Pada dasarnya, metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan menghasilkan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari penjelasan ini dapat ditarik kata kunci, yaitu *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.* Yang mana kegiatan penelitian ini harus berdasar pada ciri-ciri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keilmuan, misalnya *rasional, empiris, dan sistematis.*[11] Secara umum, setiap penelitan memiliki tiga tujuan, yaitu bersifat *penemuan, pembuktian, dan pengembangan.*[12]

Dalam bagian ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian data, dan teknik analisis data.

**1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian pendidikan terdapat dua jenis penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada suatu proses dari suatu penelitian dari pada hasil, sedangkan kuantitatif lebih menekankan pada hasil atau jumlah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif

[11] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

[12] Ibid., h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses pemaknaan dalam perspektif subjek lebih ditonjolkan.[13]

Penelitian ini memiliki tujuan agar peneliti lebih mengenal ligkungan penelitian dan terjun langsung ke lapangan, metode ini berguna untuk mempermudah menghadapi kenyataan ganda. Kualitatif merupakan deskripsi yang luas serta memuat penjelasan proses atau aktivitas yang terjadi di lingkungan yang diteliti.[14]

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bisa digunakan untuk beragam kepentingan. Salah satunya adalah untuk meneliti sejarah perkembangan kehidupan seorang tokoh atau masyarakat yang dapat dilacak melalui metode kualitatif yaitu dengan menggunakan data dokumentasi dan wawancara kepada pelaku atau orang lain yang dipandang mengetahui kondisi yang diteliti.[15]

**2. Pendekatan Penelitian**

Sudarwan Danim menjelaskan bahwa ada empat dasar penyusunan teori dalam penelitian kualitatif, yaitu pendekatan fenomenologik,

---

[13] Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi; Program Sarjana Strata Satu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: HMJ PAI FITK, 2013), h. 9

[14]Luqman Hakim, *Strategi Komunikasi Lintas Agama*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, h. 19.

[15] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan interaksi simbolik, pendekatan kebudayaan, dan pendekatan etnometodologik.[16]

Menurut Sujarwo dalam penelitian kualitatif peneliti harus memiliki prinsip yaitu menjadi partisipan yang aktif bersama objek yang diteliti. Diharapkan peneliti mampu melihat suatu fenomena lapangan secara struktural dan fungsional.[17]

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan setiap makna dari peristiwa atau fenomena dan hubungannya dengan orang sekitar dalam situasi tertentu. Penelitian ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan melihat fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah, digunakan sebagai sumber data.[18] Pendekatan fenomenologi ini berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan *(empiris)*, tanpa merubahnya sedikitpun.

Pendekatan fenomenologi dilakukan dengan cara menerapkan metodelogi ilmiah dan penelitian fakta-fakta yang bersifat objektif yaitu berkaitan dengan ide, tindakan perasaan dan sebagainya yang dapat terwujud dalam bentuk perkataan maupun perbuatan.[19] Dalam pendekatan

---

[16] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet. Ke-1, jilid 1, h.65.

[17] Iskandar, *Metode Penelitian Pemndidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kualitatif)*, (Cipayung: Gaung Persada (GP Press), 2010), Cet 3, h. 203.

[18] Ibid., h. 204.

[19] Luqman Hakim, *Strategi Komunikasi Lintas Agama*, h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini partisipasi dari peneliti sangat diperlukan dan ditekankan, agar tercipta ikatan antara peneliti dan objek yang diteliti.

**3. Sumber Data**

Sumber data merupakan suatu objek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam suatu penelitian dapat disebut sebagai sumber yang tertulis dan tindakan.[20] Dalam skripsi ini, menggunakan beberapa sumber informan yang terlibat langsung maupun yang dianggap mengetahui keadaan yang diteliti. Sumber data ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.[21] Sumber data primier merupakan sumber-sumber utama yang berkaiatan dengan objek yang dikaji.

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara dengan KH. M. Sholeh Bahruddin dan pihak-pihak yang dianggap tahu dan mempunyai kedekatan dengan KH. M. Sholeh

[20] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 113.

[21] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahruddin, misalnya pengurus pesantren, santri, dan peserta didik non muslim mengenai implementasi pendidikan multikultural di pesantren Ngalah.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data atau informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber pertama (responden) baik yang didapat melalui wawancara ataupun dengan menggunakan kuesioner secara tertulis.[22] Data ini biasa nya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder ada sumber pendukung dari sumber data primer. Data ini berupa profil pesantren Ngalah, keadaan santri tetap dan peserta didik non muslim, keadaan Kyai dan Ustadz, sarana-prasarana dan dokumentasi foto-foto yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data penelitian atau prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[23]

Secara operasional metode pengumpulan data ini dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

[22] Ibid.,228.
[23] Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengamatan (*Observation*)

Obervasi merupakan teknik pengamatan data dengan cara pencatatan dan pengamatan objek penelitian. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.[24] Menurut Guba dan Lincoln[25] menyatakan bahwa teknik ini didasarkan pada pengamatan langsung yang melibatkan peneliti untuk mengamati, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sebenarnya. Kemudian peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan proposional mempunyai pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung tatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang dibutuhkan dengan lengkap. Ada 3 cara pembagian jenis wawancara[26], yaitu: (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka. Wawancara dilakukan berkali-kali secara intensif. Setelah itu peneliti mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti melakukan interview

[24] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 145.
[25]Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 125-126.
[26]Ibid., h. 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Kyai Sholeh, pengurus pesantren Ngalah, Pendeta GKI dan GKJW, santri tetap, dan remaja non muslim.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.[27] Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dengan metode observasi dan interview, dalam memperoleh data penelitian berupa arsip-arsip tentang gambaran umum kegiatan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan multikultural di pesantren Ngalah, dapat berupa foto kegiatan serta segala sesuatu dokumen yang mendukung masalah penelitian ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.[28]

[27] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 206
[28] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data berhasil dikumpulkan dan sudah melewati tahap pengujian, selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Analisis ini lebih menekankan pada pembentukan abstraksi (penyimpulan) berdasarkan hal-hal yang bersifat umum ke perkara yang lebih khusus.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode ini dinyatakan sebagai istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Adapun teknik deskriptif ini meliputi penyelidikan, analisa dan klarifikasi data yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, metode ini tidak hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan saja, melainkan juga meliputi analisa dan interpretasi tentang maksud dari data yang diperoleh.[29]

Secara Praktis, teknik analisa data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut; *pertama*, data-data yang diperoleh dikategorisasi melalui pencatatan data oleh peneliti dengan tujuan mempermudah kategori data berdasarkan pada fokus penelitian. Setelah kategorisasi data dilakukan, teknik analisa data dilanjutkan dengan membuat narasi dan menguraikannya secara deskriptif tentang studi kasus dalam pengajaran Agama Islam terhadap peserta didik non munslim di PP. Ngalah. *Kedua*, setelah deskripsi data dilakukan, selanjutnya penulis

[29] Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito, 1990), h. 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisa pada interpretasi dan pembacaan secara kritis terhadap data yang sebelumnya telah dideskripsikan. Ini dilakukan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian berdasarkan fokus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini meliputi: [30]

a. Reduksi Data/ *Data Reduction*

   Reduksi data yang merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengolah data kasar ke dalam catatan lapangan.

b. Penyajian Data/ *Data Display*

   Sajian data yang merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.

c. Kesimpulan atau Verifikasi/ *Verification*

   Verifikasi data yang merupakan data penjelas tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang terjelaskan, menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya. Maka data itu dapat dimengerti dan penemuan yang dihasilkan bisa

[30] Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikomunikasikan dengan yang lain.

Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif mengenai pengajaran agama Islam terhadap peserta didik non muslim sebagai wujud dari implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Ngalah, kemudian dianalisis dengan data yang ada. Selanjutnya dengan analisis seperti ini akan diketahui bagaimana kurikulum, output, dan faktor pendukung dan pemghambat terlaksananya kegiatan ini.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian dalam bentuk essai yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan penelitian. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang secara rinci akan dijelaskan dibawah ini.

*Bab pertama,* berisi pendahuluan. Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang penelitian yang akan dilakukan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua,* penulis akan memaparkan tinjauan umum atau kerangka teori tentang judul penelitian. Dalam bab kedua ini penulis akan mengulas tentang dua hal, yaitu 1) Pendidikan multikultural, pembahasannya meliputi pengertian pendidikan multikultural dan konsep-konsep multikultural. 2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural, pembahasannya meliputi perspektif agama Islam tentang Multikultural dan menyemai multikulturalisme melalui pendidikan agama. 3) Relevansi antara pendidikan agama Islam dengan Multikultural.

*Bab ketiga,* penulis akan menjelaskan tentang paparan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang objek penelitian yaitu 1) Sejarah perkembangan pesantren Ngalah. 2) Pesantren Ngalah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan multikultural. Dan yang ke tiga merupakan paparan hasil penelitian sekaligus analisis rumusan masalah pertama mengenai kurikulum pengajaran agama Islam terhadap peserta didik non muslim di pesantren Ngalah.

*Bab keempat*, penulis memaparkan hasil penelitian dan menganalisa tentang rumusan masalah kedua tentang output dari pengajaran terhadap peserta didik non muslim di pesantren Ngalah. Yang di dalamnya mencakup pengetahuan *(knowledge)*, pemahaman *(understanding)*, kemahiran *(skill)*, nilai *(value)*, sikap *(attitude)*, minat *(interest)*, yang didapat setelah mengikuti pengajian di pesantren Ngalah.

Yang terakhir *Bab kelima,* penulis memaparkan hasil penelitian dan menganalisa tentang rumusan masalah ketiga tentang faktor penukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengajaran agama Islam terhadap peerta didik non muslim di pesantren Ngalah, yang mana mecakup faktor internal dan eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id